

**ANALISIS IMPLEMETASI NILAI MODERASI BERAGAMA  
MELALUI PEMBELAJARAN AL-QURAN DAN FIQH IBADAH  
PADA MASYARAKAT WATES WAY RATAI**

*<sup>1\*</sup>Khotijah,<sup>2</sup>Kasidi*

*<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia*

*<sup>2</sup>Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Indonesia*

*\*khotijahawa34@gmail.com*

| Received         | Revised          | Published        |
|------------------|------------------|------------------|
| 20 November 2022 | 30 December 2022 | 31 December 2022 |

**Abstract** : The Value of Religious Moderation has an important place in the realization of peace in society. In this paper the author tries to see how the implementation of the moderation value is applied by IAIN metro students when conducting community service lectures through learning the Qur'an and Fiqh of worship in the Wates Way Ratai area. This paper utilizes a qualitative descriptive research method with field studies. Interviews are the primary source and several studies of related articles are the secondary sources. The results of this paper are that the Al-Quran and Fiqh learning methods of worship carried out by students are an effective way to implement the value of religious moderation in the Wates Way Ratai area.

**Keywords**: Learning the Qur'an, Fiqh of Worship, Wates Way Ratai. Religious moderation

**Abstrak** : Nilai Moderasi Beragama memiliki tempat penting dalam realisasi perdamaian pada masyarakat. Dalam tulisan ini penulis mencoba melihat bagaimana implementasi nilai moderasi yang diterapkan oleh mahasiswa IAIN metro saat melakukan Kuliah pengabdian masyarakat melalui pembelajaran Al-Qur'an dan Fiqh ibadah di daerah wates way ratai. Tulisan ini memanfaatkan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan studi lapangan. Wawancara menjadi sumber primer dan beberapa kajian tentang artikel terkait menjadi sumber sekunder. Adapun hasil tulisan ini adalah dengan metode pembelajaran al quran dan fiqh ibadah yang dilaksanakan oleh mahasiswa, menjadi cara jitu untuk mengimplementasikan nilai moderasi beragama di daerah wates Way ratai

**Kata Kunci** : Pembelajaran al-qur'an, Fiqh Ibadah, Wates Way Ratai. Moderasi beragama

## **PENDAHULUAN**

Moderasi beragama adalah salah satu pandangan cetusan dari pelopornya yaitu Lukman Hakim Saefuddin mantan menteri agama Negara Republik Indonesia. Pandangan ini adalah salah satu upaya pemerintah dan ulama dalam menangkalkan paham intoleransi yang semakin menyebar. Dalam hal ini maqashid syariah diharapkan menjadi salah satu landasan hukum bagi para pelopor moderasi beragama dalam menyiarkan paham toleransi tersebut.

Wudhu berarti bersih dan indah. Sedangkan menurut syara' adalah bersuci dari hasrat kecil menggunakan air dengan cara membasuh bagian-bagian tertentu menurut syariat Islam. Berwudhu adalah kewajiban bagi orang yang akan melakukan ibadah shalat, dan tidak sah ibadah seseorang jika dilakukan tanpa berwudhu terlebih dahulu. Allah telah menerangkan tentang wudhu dalam Quran (Qs. Almaidah : 6) (Almahfani, Ust. & MA. Abdurahim Hamdi, 2016). Wudhu sendiri dapat dilakukan di rumah atau di musholah. Wajib hukumnya bagi kaum muslim untuk berwudhu atau mensucikan diri sebelum shalat. Maka penting sekali memberikan pembelajaran tentang tata cara berwudhu.<sup>1</sup>

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang sangat penting dalam mempelajari Al-Qur'an. Akan tetapi, terdapat ilmu lain yang tidak kalah pentingnya, seperti mempelajari makhorijul huruf, tentang bersuci, tentang shalat juga tentang doa-doa sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering mengabaikan salah satu perintah Allah yaitu doa sehari-hari. Apalagi jika kita hendak masuk atau keluar masjid, sering lupa untuk membaca doa. Untuk itu perlu adanya pelajaran tambahan mengenai doa sehari-hari.<sup>2</sup>

Menjaga dan memelihara al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia di hadapan Allah. Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk menjaga

---

<sup>1</sup>Imam Julfaisal dan dkk, "Pengembangan Media Pembelajaran Pengenalan Tata Cara Wudhu Dan Shalat Berbasis Animasi 3 Dimensi," *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (Karmapati)* 7, no. 3 (2018): 4–12.

<sup>2</sup>Mursalim, "Doa Dalam Perpektif Al-Qur'an Sekolah Tinggi Islam Negeri Samarinda," *Jurnal Al-Ulum* 11, no. 1 (Juni 2011): 63–78.

kemurnian Al-Qur'an Mengajarkan anak-anak membaca surat-surat pendek.<sup>3</sup> Dalam tataran etimologis adab belum terkait secara eksplisit dengan pendidikan, suatu ketrampilan atau disiplin ilmu tertentu, kecuali secara praktis terkait dengan etika, kesopan, dan itupun dalam ruang lingkup yang masih sempit. Adab merujuk dalam perilaku tingkah laku dan merujuk pada dimensi intelektual.<sup>4</sup> Tidak hanya menghafal doa masuk dan keluar masjid, tetapi juga mengenalkan kepada anak-anak tentang nama-nama malaikat beserta tugas-tugasnya dimana itu semua bertujuan untuk menambah wawasan mereka.

Memberikan suatu pelajaran kepada anak-anak bahwa pentingnya menabung sejak dini, yang harus dilakukan untuk menumbuhkan kedisiplinan agar anak lebih pandai dalam mengatur keuangan dan mereka juga perlu diberi pengetahuan tentang sejarah uang, dan jenis-jenis uang.<sup>5</sup> Kreativitas sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Upaya meningkatkan pengetahuan dan perekonomian masyarakat tentang ekonomi kreatif dan pemberdayaan agar nantinya masyarakat mampu menciptakan dan mengembangkan suatu produk baru dan berinovasi dibidang-bidang tertentu.<sup>6</sup>

Kreativitas adalah salah satu kemampuan intelektual manusia, dan oleh kebanyakan ahli psikologi kognitif dimasukkan ke dalam kemampuan memecahkan masalah. Kreativitas juga sering disebut berpikir kreatif. Pengembangan kreativitas sejak dini sangatlah penting karena masa usia dini merupakan masa keemasan (golden age). Untuk mengembangkan itu semua terdapat banyak kegiatan yang dapat dilakukan salah satunya dengan pengenalan warna kepada anak. Warna dapat mengembangkan imajinasi anak

---

<sup>3</sup>Eka Fitriyani dan Indah Puji Ratnani, "Memotivasi Siswa Menghafal Surat Pendek Al-Qur'an Melalui "Mystery Motivator," *Jurnal Psikologi* 12, no. 1 (2016): 24.

<sup>4</sup>Rahendra Maya, "Karakter (Adab) Guru Dan Murid Persepektif Ibn Jama 'Ah Al-Syafi'i," *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 12 (Juli 2017): 25–26.

<sup>5</sup>Jamalul Lail dan Ari Maulana, "Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan," Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 1, 4 (Januari 2015): 54.

<sup>6</sup>Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat" 1, no. 2 (Juli 2011).

sehingga anak dapat mengembangkan kreatifitasnya.<sup>7</sup>

Uraian Masalah Adapun masalah-masalah yang diterumakan oleh mahasiswi di Desa Wates, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran yaitu Minimnya pemahaman moderasi beragama pada tenaga pengajar di Tempat Pembelajaran Al-Qur'an menyebabkan anak-anak tidak memiliki prioritas dalam mengetahui adab makan dan minum yang baik dan benar. Kurangnya pengetahuan masyarakat Desa Wates, Kecamatan Way Ratai tentang pentingnya berzakat dalam kehidupan Islami.

## **METODE PENELITIAN**

Tulisan ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan kajian lapangan dengan aplikasi Metode Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat BPAR yaitu penelitian yang melibatkan beberapa orang dalam penelitian guna untuk mengubah dan memperbaiki.<sup>8</sup> PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (di mana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Maka, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain-lain yang terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang ingin dicapai.<sup>9</sup>

Secara umum, penelitian ini bertujuan menghasilkan rumusan hipotetik

---

<sup>7</sup>Aisyah, "Permainan Warna Berpengaruh Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini," *Jurnal pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2017): 120–22.

<sup>8</sup>Ajeng Claudia, "Origami Game for Improving Fine Motor Skills for Children 4-5 Years Old in Gang Buaya Village in Salatig.," *Jurnal Obsesi* 2, no. 2 (2018): 145.

<sup>9</sup>LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, "Modul Pelatihan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Transformatif IAIN Sunan Ampel Surabaya," *LPM IAIN Sunan Ampel*, (2008), 27.

pengembangan model internalisasi nilai kerjasama pada Kuliah Kerja Mahasiswa berbasis *Participatory Action Research* sebagai upaya mewujudkan kepedulian sosial. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini berupaya mendeskripsikan, merumuskan dan menganalisis dari sisi program, proses pembelajaran atau internalisasi nilai dan upaya yang dapat dilakukan lebih lanjut dalam mengembangkan Kuliah Kerja mahasiswa.<sup>10</sup>

Menurut Winter dalam riset aksi terdapat enam prinsip yang dijadikan petunjuk melakukan riset. Enam prinsip tersebut adalah : Refleksi kritis yaitu Kebenaran dalam suatu lingkungan sosial sangat relatif dan tergantung pada subyek penelitian tersebut. Pertimbangan situasi yang ada dalam catatan-catatan lapangan, dokumen resmi harus mendapat pengakuan secara implisit dari subyek. Maka, bisa dikatakan bahwa fakta tersebut benar apa adanya. Prinsip refleksi kritis ini menjamin orang-orang untuk mempertimbangkan isu-isu, proses-proses, dan membuat interpretasi, asumsi, dan penilaian secara eksplisit. Dengan cara ini pertimbangan praktis bisa menyempurnakan pandangan-pandangan teoritis. Dialektika kritis yaitu Realitas sosial yang partikular bisa menjadi valid secara konsensual,<sup>11</sup> dimana bahasa menjadi sarana penyampaianya. Fenomena pada umumnya dikonseptualisasikan melalui dialog. Dari itulah, prinsip dialektika kritis menghendaki pemahaman pengaturan hubungan antara fenomena dan konteksnya, dan antara elemen-elemen yang menyusun fenomena. Kolaborasi sumber daya yaitu Partisipan dalam proyek riset aksi adalah peneliti juga. Prinsip kolaborasi sumber daya bahwa ide tiap orang sama signifikannya sebagai potensi sumber daya untuk membuat interpretasi, kategori analisis yang dinegosiasikan di antara partisipan.

---

<sup>10</sup>Deden Sudirman, "Internalisasi Nilai Kerjasama Pada Kuliah Kerja Mahasiswa Berbasis Participatory Action Research Sebagai Upaya Mewujudkan Kepedulian Sosial," *Jurnal Ilmiah Psikologi* 5, no. 1 (2013): 709–10.

<sup>11</sup> Muhammad Syakir Al Kautsar dan Nurul Mahmudah, "SOCIALIZATION OF THE GRANTING OF INTEGRATION RIGHTS TO NON-HEIRS OF RELIGIOUS MODERATION PERSPECTIVE," *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* 1, no. 02 (23 Desember 2021): 9.

Hal tersebut ditujukan dalam menghindari kemiringan kredibilitas dari pemegang ide terdahulu dan secara khusus hal tersebut dapat menimbulkan kesadaran dan toleransi dari adanya kontradiksi antara banyak sudut pandang dan di dalam satu sudut pandang.

Kesadaran resiko yaitu Proses perubahan berpotensi mengancam semua cara yang telah berlaku sebelumnya. Ketakutan yang utama adalah datang dari ego yang orang lain. Seorang inisiator riset aksi akan menggunakan prinsip ini untuk menenangkan ketakutan-ketakutan lain dan mengundang partisipasi dengan menegaskan bahwa masyarakat juga akan menjadi subyek dari proses yang sama, dan bagaimana pun juga hasil akhirnya adalah belajar bersama.

Struktur plural yaitu Dalam suatu penelitian pada umumnya terdiri dari berbagai macam pandangan, komentar, dan kritik, dalam rangka menuju berbagai kemungkinan aksi dan interpretasi. Pendalaman struktur yang plural ini menghendaki banyaknya teks untuk suatu pelaporan. Hal ini akan banyak sekali mempertimbangan secara eksplisit dengan komentar yang kontradiktif dan berbagai macam panduan untuk aksi. Laporan adalah sebuah tindakan sebagai dukungan untuk meneruskan diskusi di antara kolaborator daripada memutuskan sebuah konklusi akhir dari sebuah fakta. Teori, praktek, dan transformasi yaitu Bagi para praktisi riset aksi, teori menginformasikan praktek, dan praktek menyempurnakan teori menuju upaya transformasi yang terus-menerus. Dalam lingkungan apa pun, aksi setiap orang didasarkan pada asumsi, teori, dan hipotesis yang secara implisit dipegang teguh, dan dengan tiap hasil observasi pengetahuan teoritik akan bertambah. Selain prinsip-prinsip di atas, PAR mengharuskan adanya pemihakan baik bersifat epistemologis, ideologis, maupun teologis dalam rangka melakukan perubahan yang signifikan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Suwarningsih, "Implementasi PAR Dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pradigma* 2 (2015): 30–31.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari pemaparan di atas, mengenai masalah-masalah yang dihadapi oleh mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat selama berada di lokasi KPM, adapun pemecahan dari masalah tersebut adalah Mengembangkan Pengetahuan tentang Adab Makan dan Minum terhadap Anak-Anak Tempat Pembelajaran Al-Qur'an di TPA yang berada di Dusun Sidomulyo berjalan dengan baik, banyak anak-anak yang datang ke TPA untuk belajar mengaji. Namun sistem pembelajaran anak TPA Dusun Sidomulyo masih tergolong tradisional, tidak ada sistem peningkatan belajar. Sehingga proses pembelajaran dari tahun ke tahun tidak ada peningkatan yang signifikan. Hal ini mengakibatkan semangat belajar para anak-anak menurun. Hal tersebut sangat disayangkan, mengingat bahwa tidak hanya sekedar membaca Iqra' dan Al-Qur'an saja. Namun, harus memahami hal-hal yang terpenting dalam agama Islam, misalnya adab makan dan minum, agar anak-anak berkebiasaan baik dalam sehari-hari. Oleh karena itu, dengan adanya mahasiswa KPM dapat memberikan penguasaan atau menambah pengetahuan tentang adab makan dan minum yang baik. Melakukan sosialisasi terhadap masyarakat Desa Wates way ratai tentang Pentingnya Berzakat. Mayoritas masyarakat Desa Wates memeluk agama Islam, namun pengetahuan dan pengalaman dalam hal berzakat sangat minim dan menjadi kendala tersendiri bagi mereka. Oleh karena itu, dengan adanya mahasiswa KPM agar bisa menjadi motivator bagi masyarakat dengan diadakannya penyuluhan tentang pentingnya moderasi beragama.

Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di DesaWatesWay Ratai berjalan dengan baik. Hal tersebut tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada. Berikut ini akan dijelaskan dengan beberapa faktor pendukung pelaksanaan program yaitu: peserta mendapatkan respon yang baik dari Bapak Andes Irawanselaku Kepala Desa Wates Way Ratai dan juga dengan warganya.peserta mendapatkan masukan-masukan dari beberapa

warga perihal kegiatan apa yang akan kami lakukan selama 40 hari penuh kami mengabdikan. Adanya antusiasme dari anak-anak maupun pemuda desa terhadap keberadaan peserta di kampung mereka dan itu juga sangat mempengaruhi kelancaran kegiatan yang diadakan. Dengan adanya kesiapan dan kematangan program yang kami lakukan juga menjadi salah satu faktor pendukung kami dalam melaksanakan KPM ini serta Fasilitas di tempat tinggal yang cukup memadai.

Dalam melakukan kegiatan selain mendapatkan faktor pendukung, kami pun mempunyai hambatan selama 40 hari. Hambatan pertama terdapat pada pemuda yang kurang berinteraksi dengan kaum tua, jadi untuk memberdayakan pemuda desa cukup sulit, dan kebanyakan orang-orang tua yang memberi pengaruh terhadap desa. Seringnya turun hujan juga menjadi hambatan untuk melaksanakan kegiatan dalam rangka menyelesaikan program kerja Akses jalan yang cukup sulit untuk menuju lokasi Air Terjun Sentul Jaya juga menjadi hambatan dalam menyelesaikan program kerja

## **KESIMPULAN**

Pembelajaran al qur'an dan fikih ibadah sebagai implementasi pemahaman nilai moderasi beragama oleh mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan program pelayanan dan pengabdian yang dilaksanakan oleh mahasiswa di desa untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang ada dan menerapkan ilmu untuk kemajuan desa tersebut. Hal ini menjadi tugas besar dari *stakeholder* untuk mencanangkan program moderasi beragama di setiap kegiatannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. "Permainan Warna Berpengaruh Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini." *Jurnal pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2017): 118–23.
- Claudia, Ajeng. "Origami Game for Improving Fine Motor Skills for Children 4-5 Years Old in Gang Buaya Village in Salatig." *Jurnal Obsesi* 2, no. 2 (t.t.): 143–48.
- Fitriyani, Eka, dan Indah Puji Ratnani. "MEMOTIVASI SISWA MENGHAFAK SURAT PENDEK AL-QUR'AN MELALUI "Mystery Motivator." *Jurnal Psikologi* 12, no. 1 (2016): 23–31.
- Julfaisal, Imam, dan dkk. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PENGENALAN TATA CARA WUDHU DAN SHALAT BERBASIS ANIMASI 3 DIMENSI." *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)* 7, no. 3 (2018): 1–20.
- Kautsar, Muhammad Syakir Al, dan Nurul Mahmudah. "SOCIALIZATION OF THE GRANTING OF INTEGRATION RIGHTS TO NON-HEIRS OF RELIGIOUS MODERATION PERSPECTIVE." *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* 1, no. 02 (23 Desember 2021): 93–108.
- Lail, Jamalul, dan Ari Maulana. "Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan." *Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, 1, 4 (Januari 2015).
- LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya. "Modul Pelatihan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Transformatif IAIN Sunan Ampel Surabaya." *LPM IAIN Sunan Ampel*, t.t., 1–80.
- Maya, Rahendra. "KARAKTER (ADAB) GURU DAN MURID PERESFEKTIF IBN JAMA 'AH AL-SYAFI." *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 12 (Juli 2017): 22–43.
- Mursalim. "DOA DALAM PERPEKTIF AL-QuR'AN SEKOLAH TINGGI ISLAM NEGERI SAMARINDA." *Jurnal Al-Ulum* 11, no. 1 (Juni 2011): 50–80.
- Noor, Munawar. "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT" 1, no. 2 (Juli 2011).
- Sudirman, Deden. "Internalisasi Nilai Kerjasama Pada Kuliah Kerja Mahasiswa Berbasis Participatory Action Research Sebagai Upaya Mewujudkan Kepedulian Sosial." *Jurnal Ilmiah Psikologi* 5, no. 1 (2013): 709–30.
- Suwartiningsih. "Implementasi PAR Dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pradigma* 2 (t.t.): 1–100.